

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan manusia menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, maupun moral sosial. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Sanjaya (2010:2) berpendapat bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar, anak kurang di dorong dalam kemampuan berpikir, bahkan proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal berbagai informasi. Dalam hal ini otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya tersebut untuk dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak kritik yang ditujukan kepada guru, dimana cara mengajar guru terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi / konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat, bahkan tidak bermanfaat sama sekali, apabila hanya di komunikasikan oleh guru kepada subjek pendidik melalui satu arah seperti menuang air ke dalam sebuah gelas Trianto (2010:89). Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting. Konsep yang dimaksud adalah bagaimana konsep itu dipahami dalam proses belajar mengajar, dimana konsep tersebut sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara- cara memecahkan masalah, serta bagaimana siswa mampu menentukan dan merumuskan masalah tersebut.

Dalam Proses pembelajaran, hendaknya harus mencapai sebuah tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran ini bisa dilihat dari perubahan siswa setelah proses pembelajaran. Perubahan seperti mencakup aspek tingkah laku, ilmunya yang bertambah, kecakapannya berkembang, intinya perubahan yang cenderung ke arah positif. Apabila hal ini sudah tampak pada siswa, maka tujuan pengajaran tercapai. Untuk menilai tercapai atau tidaknya tujuan ini, guru bisa mengadakan evaluasi.

Guru merupakan komponen penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Walaupun perangkat pembelajaran sudah tersedia dengan baik dan lengkap, tapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 12 Medan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian 1-3 pada tabel 1.1 yang memaparkan persentase rata-rata siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM sebagaimana dapat dilihat dalam table berikut.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3**  
**Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 12 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3
		UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
XI IPS 1	50	20	18	21	39,33%	30	32	29	60,67%
XI IPS 2	52	19	22	20	39,10%	33	30	32	60,90%
Jumlah	102	39	40	41		63	62	61	

*Sumber : SMA Negeri 12 Medan*

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, dan model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi di sekolah tersebut juga kurang efektif. Banyak ditemukan siswa bermain-main saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Alhasil siswa tidak mampu memahami pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Kemudian siswa lebih banyak menunggu sajian materi yang diberikan guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa untuk enggan belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan

sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan.

Kegiatan belajar mengajar saat ini cenderung berpusat pada guru (*Teacher centered learning*). Guru mendominasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sementara para peserta didik dominan mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan tugas apabila diberikan. Tanpa melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar hal ini berakibat siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Melihat kondisi yang dikemukakan di atas maka guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah pendekatan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (Berdasarkan Masalah) berbasis media audio visual.

Trianto (2010:91) pembelajaran *Problem Based Instruction* telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran ini terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Pembelajaran ini dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan,

karena mereka diajak untuk membuka wawasan berpikir sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan yang nyata, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa itu sendiri. Dengan *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan, pemecahan masalah, mandiri serta meningkatkan kepercayaan diri.

Dalam upaya ini siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing dalam mendukung belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti sebagai calon guru merasa penting untuk membuat karya ilmiah dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan?
2. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap masalah di dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual dan metode konvensional..
2. Media audio visual yang diteliti adalah media video
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS pada materi laporan keuangan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual dan metode konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual dan metode konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Sebagai nilai tambah bagi penulis guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam tentang model pembelajaran *problem based instruction* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar akuntansi siswa di sekolah.

2. Sebagai bahan masukan pertimbangan kepada pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru di sekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama.

